

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menitipkan kepada setiap manusia berupa anak. Merawat dan melindungi serta memberikan pendidikan yang cukup kepada anak-anak adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Pasalnya, anak-anak merupakan aset vital bagi kemajuan masa depan negara, yang akan menentukan arah dan kemajuan bangsa..

Dalam Hainstock, 1999:12 Montessori memberi keterangan bahwa pada anak usia 0 hingga 6 tahun, anak mengalami masa yang disebut sebagai masa emas atau the golden years. Masa emas ini merupakan masa kepekaan anak atau periode yang sensitif untuk mulai memberikan berbagai stimulasi bagi anak. Pada masa ini, anak akan mengalami kematangan fungsi fisik serta psikis, sehingga anak akan memberikan respon terhadap sisi mulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada usia ini akan sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya.

Sayangnya, banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya masa emas dan masa ini sering terlewatkan dan terabaikan. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam berbagai aspek seperti kemampuan berpikir, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kreativitas,

keterampilan bahasa dan komunikasi, serta koordinasi motorik kasar dan halus tergantung pada tingkatannya. pertumbuhan dan perkembangan anak.

Saat ini, pendidikan menjadi aspek kebutuhan hidup yang sangat krusial, karena pendidikan adalah elemen dasar yang bisa digunakan untuk menilai tingkat kebahagiaan seseorang. Berkualitas atau tidaknya seseorang dalam masyarakat dapat dinilai dari mutu pendidikan yang diterimanya di sekolah. Sebab pendidikan anak pada usia dini merupakan wadah pembelajaran dan proses tumbuh kembang anak serta mempunyai kemampuan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh sebab itu, metode pembelajaran ini harus disusun dalam bentuk permainan yang menghibur bagi anak-anak sehingga mereka bisa mengoptimalkan kemampuan mereka.

Pendidikan anak usia dini bukanlah suatu proses pengisian otak dengan informasi sebanyak-banyaknya, melainkan suatu proses mengembangkan, membina, mendorong dan menyediakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan potensi anak. Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini merupakan tahap pertumbuhan anak mulai dari kelahiran hingga 6 tahun yang bertujuan untuk memberikan asuhan kasih sayang yang dibutuhkan guna membentuk pertumbuhan fisik dan mental, serta membantu anak dalam persiapan untuk belajar di tingkat yang lebih lanjut.

Pendidikan memiliki peran yang krusial pada fase ini dan haruslah dihargai karena merupakan masa yang sensitif, anak akan sangat peka dalam mempelajari

apa yang dilihat dan disaksikannya. Lingkungan akan sangat mempengaruhi anak karena sifat dasarnya adalah mencontoh apa yang dilihat dan disaksikannya. Ketika anak pada usia muda ini, mereka sangat cepat menyerap pembelajaran, oleh karena itu orang tua perlu memberikan contoh yang positif agar anak dapat meniru perilaku yang baik. Pada masa ini, anak akan memiliki banyak pertanyaan tentang hal-hal baru yang mereka pelajari.

Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan kemampuan motorik kasar dan halus dalam tubuhnya mulai berfungsi. Keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam beraktivitas seperti saat berlari, berjalan, dan melompat. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan tubuh yang memanfaatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi antara penglihatan dan tangan, seperti menggunting dan menempel.

Perlu diketahui banyak kasus yang disebabkan karena keterlambatan dalam proses perkembangan motorik halus, misalnya proses belajarnya akan terganggu, kurangnya rasa percaya diri, untuk itulah sangat penting untuk ditekankan dalam hal menulis, menggambar dan menggunting.

Dalam pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel dikelompok B di KB Aisyiyah Insan Mentari, desa Sumbang kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa dari 18 anak, terdapat anak yang perkembangan motorik halusnya mulai berkembang 3 anak, anak yang berkembang sesuai harapan 4. Menurut penelitian, penggunaan teknik potong dan tempel dapat memperbaiki kemampuan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan studi tentang "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Menggunting dan Menempel".

B. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada implementasi metode menggunting dan menempel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun di KB Aisyiyah Insan Mentari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas dan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran yaitu apakah penggunaan metode pembelajaran atau kegiatan menempel dapat memperbaiki tingkat perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B di KB Aisyiyah Insan Mentari Sumbang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui pendekatan pembelajaran yang menarik di KB Aisyiyah Insan Mentari di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam kegiatan menggunting dan menempel.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti Lain

Sebagai dasar acuan unatuk penelitian selanjutnya dari teori perkembangan motorik halus anak melalui menempel atau kolase.

b. Bagi Pengambil kebijakan

Sebagai landasan atau argumen untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menempel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menggunting dan menempel

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pijakan dalam rangka pengembangan profesionalisme guru khususnya dalam pengembangan pembelajaran pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dan saran bagi sekolah dalam penyusunan kebijakan sekolah atau refleksi untuk memperhatikan perkembangan motorik halus anak.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan praktik menggunting dan menempel serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang topik tersebut.

